

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK SISWA SMP KELAS VIII TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn**

Oleh :

**Fatolosa Hulu**

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan  
Email: fatolosahulu01@gmail.com

### **Abstract :**

This study aims to determine how the effect of the Group Investigation Learning Model Against Learning Outcomes of PPKn Class VIII Middle School 1 Gomo. This research uses a quantitative approach with an experimental nature. Research subjects were divided into two class groups namely control class and experimental class. The subjects of the study were the students of class VIII A and VIII B of SMP Negeri 1 Gomo, amounting to 38 students, consisting of 18 male students and 20 female students. Based on the results of the study, the following results were obtained: for the initial tests in the experimental class amounted to 60.13 (VIII-A) with sufficient categories while for the control class amounted to 57.89 (VIII-B). Students who are taught using the Group Investigation learning model with an average score of 81.96 (VIII-A) in both categories and in the Control Class with an average value of 67.28 (VIII-B) on the sub-topic of Employment. Based on the calculation of the hypothesis test obtained  $t_{table} = 1.729$ , so  $t_{count} > t_{table}$  namely: 3.832. This shows the value of  $t > t_{table}$ . Because  $t_{count} > t_{table}$ ,  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, in other words, there is an influence of the learning model of group investigation on the learning outcomes of PPKn in class VIII of SMP Negeri 1 Gomo. Based on these results, the study provides a number of suggestions, namely: (1) researchers' expectations of the PPKn subject teacher should use the learning model Investigating this group as an alternative material in the learning process to be more effective and correct any weaknesses and shortcomings of researchers in this study, (2) The next research should be a reference material for conducting research that is relevant to this research.

**Keywords :** Learning Models, Group Investigations and Student Learning Outcomes

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu modal yang paling utama bagi setiap bangsa, terutama salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Pendidikan memegang peran yang fundamental dalam menentukan perkembangan sumber daya manusia. Kualitas individu sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang diperolehnya. Hal ini pulalah yang menjadi citra suatu bangsa di mata dunia.

Pendidikan merupakan tolok ukur utama kemajuan suatu bangsa. Semakin berkualitas pendidikan di suatu bangsa maka semakin berkualitas pula sumber daya manusia di negara itu. Melalui sumber daya manusia yang berkualitas kemajuan suatu bangsa akan dapat dicapai. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Situasi ini menuntut pendidikan harus mampu memberikan kecakapan hidup (life skill) yaitu: kemampuan, keahlian, dan kemahiran bagi setiap peserta didik untuk dapat bertahan dan bersaing pada segala situasi yang selalu berubah, tidak menentu, dan kompetitif dalam segala aspek

kehidupannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (2003:8) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, dan melatih peserta didik. Di sekolah diajarkan berbagai macam mata pelajaran dan salah satunya Mata Pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn perlu dipelajari peserta didik dari sekolah dasar sampai sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, tergambar bahwa seorang siswa haruslah menggali potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus

dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian untuk meningkatkan mutu Pendidikan diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam system pendidikan nasional berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lainnya. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan Kurikulum berbasis kemampuan yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan Reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, adaptif, terdapat berbagai perubahan. Kurikulum berbasis kemampuan diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna.

Pembelajaran yang dikembangkan oleh Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa, kualitas keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran, terdapat berbagai macam metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran antara lain metode ceramah, Tanya jawab, inquiri, diskusi dan sebagainya. Memilih dan menentukan metode mengajar guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Guru yang baik harus menguasai bermacam-macam metode mengajar sehingga dapat menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan pokok bahasa. Metode mengajar yang sering digunakan di dalam proses belajar mengajar pada saat ini adalah metode ceramah. Metode ceramah mempunyai kelemahan yaitu: (a) pembelajaran searah yaitu pembelajaran dari guru ke siswa saja tanpa ada interaksi antara siswa dengan guru, guru di anggap sebagai gudang ilmu, mendominasi kelas. (b) siswa bertindak pasif, duduk, diam, mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan penjelasan diatas perlu adanya perbaikan mengenai pembelajaran yang ada yaitu pembelajaran dari searah menjadi pembelajaran dua arah dimana pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi kelompok. Pembelajaran Investigasi Kelompok merupakan pembelajaran yang menuntut dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar, untuk

memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun ketrampilan. hasil akhir yang di dapatkan adalah ide/gagasan dari tiap anggota kelompok yang notabeneanya lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibanding belajar secara individual.

Model pembelajaran Investigasi kelompok siswa bekerja secara bebas, individual atau berkelompok. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat atau menuangkan pemikiran mereka serta menggunakan pengetahuan awal mereka dalam memahami situasi baru. Guru juga berperan dalam mendorong siswa untuk dapat memperbaiki hasil belajar mereka sendiri maupun hasil kerja kelompoknya. Kadang mereka memang memerlukan orang lain, termasuk guru untuk dapat menggali pengetahuan yang diperlukan, misalnya melalui pengembangan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terarah, detail atau rinci.

Dari berbagai informasi yang diterima oleh penulis, terlebih-lebih pada saat mengadakan observasi di SMP Negeri 1 Gomo memperoleh informasi bahwa kondisi belajar di SMP Negeri 1 Gomo tidak berlangsung secara efisien, meskipun demikian sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan lengkap atau memuaskan, akan tetapi dikarenakan dengan keterbatasan pengetahuan guru tentang model pembelajaran, metode, pendekatan mengajar sehingga guru cenderung menggunakan model maupun metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga siswa cenderung tidak termotivasi, jenuh, merasa bosan dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran PPKn mengemukakan bahwa hasil belajar siswa cenderung tidak memuaskan, bahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran PPKn, sebagian besar siswa hanya diam dan meminta jawaban dari teman yang lain. Hal ini merupakan salah satu kenyataan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang membutuhkan adanya penanganan yang serius.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gomo dengan menggunakan paradigma kuantitatif yang merupakan permasalahan dalam penelitian ini sebagaimana dalam rumusan masalah peneliti yakni apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Gomo. Untuk menjawab permasalahan tersebut dibutuhkan data empiris melalui penelitian eksperimen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan

bersifat eksperimental. Dalam penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif sebagai prosedur, penelitian akan menghasilkan data yang akan dianalisis dengan statistika untuk memperoleh kesimpulan. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui suatu sampel mana yang paling baik, maka pendekatan yang sesuai adalah eksperimen.

Metode eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul, yang diamati dan dikontrol secara cermat mungkin sehingga dapat diketahui hubungan akibat munculnya gejala tersebut. Penelitian eksperimen meliputi penelitian satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang diduga mempunyai hubungan sebab akibat.

Dalam penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi, peneliti ingin meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol secara ketat. Dalam desain eksperimen terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja di pengaruhi oleh variabel-variabel tertentu dalam hal ini model Investigasi Kelompok. Di samping itu ada pula kelompok kontrol, yaitu, kelompok yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak menggunakan model Investigasi Kelompok, namun menggunakan model konvensional seperti ceramah. Adanya kelompok kontrol di maksud sebagai pembandingan hingga manakah terjadi perubahan akibat variabel-variabel eksperimen itu.

Dalam penelitian bersifat eksperimen ini menggunakan pola M-G (*Matched Group Designs*), yaitu dengan mengadakan keseimbangan kondisi terhadap kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Pola M-G ini menggunakan teknik pembandingan nilai rata-rata nilai pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diadakan perlakuan atau eksperimen lebih lanjut (Sudjana 2001:249).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Gomo yang beralamat di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan. Lingkungan fisik Sekolah SMP Negeri 1 Gomo ini terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, Perpustakaan, Tata Usaha, sedangkan ruangan belajar terdiri dari 11 (Sebelas) ruangan. Sebelum melakukan penelitian yang telah ditentukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba hasil belajar di SMP Negeri 1 Lahusa, yang menjadi kelas uji coba yaitu kelas VIII-A yang berjumlah 30 orang Siswa. Tujuan untuk melakukan kelas uji coba yaitu untuk mengetahui apakah soal tersebut layak digunakan atau tidak.

Setelah pelaksanaan uji coba tes hasil belajar di SMP Negeri 1 Lahusa dan tes awal, serta tes akhir baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol di SMP Negeri 1 Gomo diperoleh, maka

seterusnya data tersebut diolah dan hasilnya adalah sebagai berikut:

#### Jawaban atas Permasalahan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis setelah melakukan penelitian di SMP Negeri Gomo dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok diketahui, bahwa hasil belajar siswa termasuk kategori baik dibandingkan hasil yang diperoleh pada tes awal sebelum melaksanakan model pembelajaran Investigasi Kelompok. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi

Kelompok pada tes awal adalah 60,13 dan pada tes akhir rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok, maka siswa dapat lebih kreatif yang mengakibatkan hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada materi Ketenagakerjaan.

#### Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Gomo dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok diketahui bahwa hasil belajar siswa termasuk kategori baik dibandingkan hasil yang diperoleh pada tes awal sebelum melaksanakan model pembelajaran Investigasi Kelompok.

Rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya pada tes awal adalah 60,13 dan pada tes akhir rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok, maka siswa dapat lebih kreatif yang mengakibatkan hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada materi Ketenagakerjaan.

#### Keterbatasan Temuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kelemahan dan keterbatasan dari pengambilan data, pengolahan data, menganalisis dan menafsirkan data serta dalam penarikan kesimpulan

Adapun keterbatasan yang dialami peneliti dalam hal melakukan penelitian adalah : 1) Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Pada Mata pelajaran PPKn Terpadu Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gomo, sehingga dari hasil penelitian ini belum tentu sama pada Materi lain. 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada peningkatan hasil belajara siswa dengan Mata pelajaran PPKn. 3) Sampel dalam penelitian ini

hanya terbatas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gomo.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah diperoleh penulis, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut : 1) Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t independent diperoleh  $t_{hitung} = 3,832$  dan  $t_{tabel} = 1,729$  pada taraf signifikan 5%. ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa “ada Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada Materi Ketenagakerjaan terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gomo. 2) Model Pembelajaran Investigasi Kelompok adalah merupakan model Pembelajaran yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan bernalar dalam memecahkan masalah yang dihadapkan pada materi, yang bertujuan memberi informasi atau pendapat dalam memecahkan masalah tersebut. 3) Rata-rata nilai hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Investigasi Kelompok Pada materi Ketenagakerjaan di kelas VIII-A (Kelas Eksperimen) SMP Negeri 1 Gomo pada tes akhir adalah 81,96 dengan kategori baik. 4) Rata-rata hasil belajar siswa, tidak menggunakan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok pada materi ketenagakerjaan di kelas VIII-B (Kelas Kontrol) SMP Negeri 1 Gomo pada tes akhir adalah 67,28.

Dengan memperhatikan kesimpulan, maka ada beberapa saran penelitian sebagai berikut : 1) Diharapkan kepada setiap guru mata pelajaran PPKn kiranya dapat dijadikan model pembelajaran Investigasi Kelompok sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Siswa. 2) Dalam menggunakan model pembelajaran ini kiranya dapat dikembangkan semaksimal mungkin dan memperbaiki setiap kelemahan-kelemahan penulis. 3) Disarankan Kepada rekan-rekan Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan agar dapat melakukan penelitian pada Materi Pembelajaran yang lain dan kelas yang lain pula.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta  
\_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta  
Djamarah, S.B., Zain, A., 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.  
Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Penilaian*, Jakarta.  
Darsono, Max. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang:IKIP Semarang Press  
Hamdani, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung.

Harefa, D. 2017. Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingusitik* 7 (2), 49 - 73  
Harefa, D. 2018. Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48)  
Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.  
Harefa, D. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18  
Harefa, D. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-231  
Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.  
Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.  
Karli, Hilda. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Generasi Info Media  
Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.  
*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan T.A 2013/2014*  
Rasyid. Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. CV. Wacana Prima  
Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada  
Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Roskarya.  
Slameto. 1989. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta  
Sudjana, Nana, 2006, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung  
Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses

- Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persida
- Telaumbanua, T. (2020). Students' Difficulties In Writing Narrative Text At The Ninth Grade Students Of SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 464–469.
- Telaumbanua, T. (2020). Students' Difficulties In Writing Narrative Text At The Ninth Grade Students Of SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 464–469.